

ABSTRAK

Kompetisi Antar Anggota Keluarga yang Dipoligami (Studi Kasus: *Impik-maimpik* Antar Anggota Keluarga yang Dipoligami di Nagari Guguk Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar).

Oleh: Dian Puspa Sari Ningsih, 2006 – 79533.

Poligami adalah keluarga yang kompleks, yang terdiri dari beberapa keluarga yang disatukan oleh ikatan pernikahan. Dalam sebuah keluarga poligami memiliki problema di dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Rasa cemburu, kekecewaan, dan ketidakadilan sering dirasakan para anggota keluarga, sehingga timbul sebuah kompetisi (*impik-maimpik*) dalam keluarga poligami tersebut. Kompetisi (*impik-maimpik*) merupakan saing-menyaingi yang terjadi antar anggota dalam keluarga yang dipoligami. Penelitian ini dianalisis dengan teori konflik oleh Lewis A. Coser. Asumsi dasar dari teori Coser adalah bahwa konflik itu memiliki sumbangan potensial bagi sistem (konflik itu berdampak positif), dan konflik itu bisa membantu dan mempertahankan struktur (melalui sebuah kekuasaan dapat memperkuat identitas kelompoknya). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe studi kasus instrinsik. Informan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pasif dan wawancara mendalam. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan kompetisi (*impik-maimpik*) yang terjadi antar keluarga yang berpogami adalah (1) mendapatkan biaya hidup sehari-hari dari suami, (2) tingkat pendidikan dan pengetahuan agama anak, serta (3) pelayanan istri terhadap suami (4) gaya hidup. Faktor penyebab eksistensi poligami dalam masyarakat, diantaranya yang lebih menonjol pada masyarakat tersebut yaitu: (1) persepsi masyarakat “*kawin batambuah*”, (2) rasa malu kalau bercerai dan menjadi janda, (3) ketergantungan ekonomi para istri terhadap suami, (4) dan status yang menjanjikan.